

PENGARUH PENDIDIKAN, MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SMP N 1 LIMA PULUH KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA

Sri Rafika Damanik¹, Hilmiatus Sahla, SEI, MEI²
Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan
Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kisaran Timur
Kisaran, Sumatera Utara 21216 Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja guru secara simultan dan parsial terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh kabupaten batu bara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 36 guru. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan skla Likert. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji-F secara simultan dan uji-t secara parsial dengan taraf signifikan 5% dan uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* atau R^2 . Hasil uji regresi menunjukkan bahwa $Y = 1,628 + 0,452 X_1 + 0,265X_2 + 0,245X_3 + e$. Hasil uji F menjelaskan bahwa variable pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara dengan nilai $F_{hitung} 9,714 > F_{tabel} 2,90$. Selanjutnya uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru pada di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara dengan nilai signifikan $0,0002 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 3,422 > t_{tabel} 2,034$, variable motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara dengan nilai $0,018 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2,484 > t_{tabel} 2,034$ dan variable keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara dengan nilai $0,037 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2,175 > t_{tabel} 2,034$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,428 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa variable pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja memiliki kontribusi sebesar 42,8% terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Sehingga sisanya 57,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variable - variable penelitian di luar model ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Motivasi, Keterampilan Kerja dan Produktivitas Kerja

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat besar. Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan tenaga kependidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memiliki Produktivitas yang baik agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik pula.

Pendidikan adalah proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didiknya, semakin tinggi pendidikan yang

dicapai akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi.

Selain pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru yaitu motivasi. Motivasi berasal dari bahasa latin "movere" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan. Motivasi kerja merupakan keinginan yang terdapat dalam diri seseorang melakukan suatu pekerjaan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi atau perusahaan.

Keterampilan kerja juga merupakan bentuk faktor yang mendukung produktivitas kerja guru. Keterampilan kerja adalah kepandaian, kecakapan dan kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena akan menambah kemampuan dan keahlian

guru dalam menjalankan pekerjaan. Pendidikan bagi guru akan dapat meningkatkan keterampilan kerja guru yang akan menumbuhkan motivasi kerja dan menghasilkan kerja yang baik pula.

Masalah pendidikan di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara mempunyai manfaat karir jangka panjang yang akan membantu guru dalam memikul tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Disamping itu lembaga juga mengadakan program – program pendidikan dengan metode latihan (training) dan pendidikan (education), selain itu lembaga juga melakukan program pelatihan dan pengembangan guna meningkatkan guru yang terampil kreatif dan inovatif. Namun kenyataannya belum ada hasil yang optimal terlihat dari target yang belum dicapai.

Pada SMP N 1 Lima puluh Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara jika ada guru yang berhasil mewujudkan target yang ingin dicapai sekolah tersebut, maka guru akan mendapat insentif atau penghargaan. Hal ini merupakan motivasi para guru untuk lebih giat lagi dalam bekerja, demi mencapai target yang ditentukan. Namun pemberdayaan ini kurang diimbangi dengan penghargaan yang seimbang kepada guru. Terlihat masih ada guru yang belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga belum mampu mencapai target yang diharapkan.

Keterampilan kerja guru merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan kerja berperan untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun pengertian keterampilan kerja guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performansi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran. Fenomena di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara diketahui guru belum mampu mengelola kegiatan pembelajaran, terlihat dari sikap guru ketika mengajar belum interaktif dengan peserta didik, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan dan tanggapan, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi bosan dan peserta didik menjadi sulit dalam pemahaman materi.

Produktivitas kerja guru dapat diartikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Produktivitas kerja guru pada dasarnya terfokus pada perilaku guru dalam melaksanakan program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Secara spesifik tujuan produktivitas kerja guru juga mengharuskan para guru membuat keputusan khusus, dimana tujuan pembelajaran di sekolah dinyatakan dengan jelas

dalam bentuk tingkah laku dari seorang pendidik. Produktivitas kerja guru bisa juga dilihat dari kemampuan guru dalam bersikap dalam kerja (pengajaran), dimulai dari kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien untuk hasil yang maksimal. Kondisi dilapangan yang terjadi di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara belum mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga pencapaian target yang diharapkan belum tercapai.

Menurut Nurul Zuliawati (2016), judul penelitian “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini perbedaannya dengan peneliti, penelitian menggunakan variabel kreativitas dan motivasi yang berpengaruh terhadap produktivitas guru pendidikan agama islam sekolah dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti terdapat variabel motivasi kerja, dan peneliti menambahkan pendidikan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Pendidikan, Motivasi dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara”.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis untuk mengetahui pengaruh pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Lima puluh Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara.

2.2 Landasan Teori

A. Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 adalah sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan Pancasila.

Undang – undang republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sedarmayanti (2009:32) pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur

Dari beberapa definisi tentang pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan.

Indikator dari pendidikan adalah (1) Jenjang Pendidikan yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan non formal (2) Pelatihan merupakan bentuk upaya lembaga untuk meningkatkan kualitas guru dengan harapan kerja yang dihasilkan dapat meningkat. Akan tetapi kebanyakan instansi ketika sudah mendapatkan sumber daya yang manusia yang diinginkan, instansi kurang memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sehingga kemampuan yang dimiliki guru semakin menurun. Oleh karena itu diadakan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja guru. (3) Sarana dan Prasarana yang memadai menjadi perantara agar tenaga pendidik dan siswa menjadi semangat dalam menjalani proses belajar mengajar. Jika keadaan sekolah yang tidak memadai, maka sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar.

Tujuan dasar pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan kegiatan manusia yang paling utama yang berkaitan dengan tujuan, pola kerja sumber dan orang. Agar pendidikan itu dapat mencapai tujuannya maka diperlukan pengaturan atau upaya seperti penetapan tujuan yang akan dicapai, pola kerja yang produktif pemanfaatan sumber yang efisien dan kerja sama orang-orang yang terpadu. Upaya tersebut dapat diberi batasan sebagai administrasi pendidikan. Jelas bahwa setiap orang yang terlibat dalam pendidikan seharusnya memahami sekaligus pemuatannya dalam itu tidak sia-sia bahkan sebaliknya menjadi lebih produktif. Apalagi bagi guru yang merupakan ujung tombak upaya pendidikan.

B. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang artinya menggerakkan. Jadi motivasi adalah

proses yang menjelaskan intensitas arah ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya (Hasibuan, 1994)

Menurut Imam Wahyudi (2012:101), motivasi adalah faktor – faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilaku, memberikan semangat kerja yang tinggi untuk memenuhi tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor dalam diri seorang guru yang dapat memberikan semangat kerja sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Pupuh Fathurrohman (2012:63), motivasi kerja guru adalah dorongan bagi seseorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi kerja membuat guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru adalah dorongan bagi seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan guru melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator Motivasi Menurut Pupuh Fathurrohman (2012:64) indikator – indikator motivasi kerja guru meliputi

1. Imbalan yang layak

Kepuasan guru menerima imbalan atau gaji yang diberikan lembaga dapat menentukan motivasi kerja. Guru dengan gaji yang tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan membuat motivasi kerja akan menurun. Sebaliknya, guru dengan gaji yang sesuai dan bisa memenuhi kebutuhan hidup akan selalu termotivasi dalam melakukan berbagai pekerjaan.

2. Kesempatan untuk promosi

Promosi jabatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja. Banyaknya kesempatan promosi jabatan yang diberikan lembaga kepada guru akan berdampak pada keinginan guru untuk meningkatkan kualitas kerja.

3. Memperoleh pengakuan

Sebuah pengakuan dari pihak lembaga terhadap kerja yang telah dilaksanakan oleh guru akan memberikan dampak bagi peningkatan motivasi kerja guru. Pekerjaan yang selalu diakui membuat guru selalu memperbaiki dan menyelesaikan tugas lebih baik dari yang sebelumnya.

4. Keamanan bekerja

Lingkungan kerja yang aman sangat diharapkan oleh semua orang termasuk guru. Lingkungan sekolah yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan – undangan akan membuat guru mampu bekerja dengan maksimal.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi. kerja adalah :

1. Desakan (*drive*), adalah dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan – kebutuhan jasmaniah.
2. Motif (*motive*), adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rohaniiah.
3. Kebutuhan (*need*), adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya.
4. Keinginan (*wish*), adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan.

C. Keterampilan Kerja

Gordon (1994) mengemukakan Keterampilan kerja adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang memiliki sifat psikomotorik.

Muhibin Syah (2006), mengemukakan keterampilan kerja adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot – otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan kerja hendaknya dikembangkan dan dilatih terus menerus agar dapat menambah kemampuan seseorang sehingga menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tertentu.

Indikator Kerampilan Kerja

Menurut Rustaman (2005;78), indikator keterampilan kerja sebagai berikut :

1. Mengamati. Suatu proses untuk mengenal sesuatu dengan jalan memperhatikan atau menyadari obyek/peristiwa, untuk hal ini guru harus menggunakan semua alat inderanya.
2. Mengelompokkan/Klasifikasi. Mengelompokkan adalah suatu sistematika yang digunakan untuk menggolongkan sesuatu berdasarkan syarat – syarat tertentu.
3. Menafsirkan. Menafsirkan hasil pengamatan ialah menarik kesimpulan tentative dari data yang dicatatnya. Hasil – hasil pengamatan tidak akan berguna bila tidak ditafsirkan.
4. Meramalkan. Keterampilan meramalkan atau mengajukan perkiraan tentang sesuatu yang belum terjadi berdasarkan suatu pola yang sudah ada.
5. Mengajukan pertanyaan. Kemampuan mengajukan pertanyaan baik pertanyaan yang meminta penjelasan tentang apa, mengapa dan bagaimana ataupun menanyakan sesuatu hal yang berlatar belakang hipotesis.

6. Merumuskan hipotesis. Keterampilan proses menggunakan informasi dengan mengemukakan dugaan atau generalisasi sementara yang dapat menjelaskan atau menghubungkan sifat – sifat benda peristiwa, berhipotesis melibatkan keterampilan menduga sesuatu, menguraikan sesuatu yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua variabel pengetahuan yang telah dimilikinya.
7. Menerapkan konsep. Mampu menjelaskan peristiwa dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru atau menemukan penjelasan (konsep) tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi.
8. Berekomunikasi. Keterampilan yang relevan dengan penyelidikan, mentransfer suatu bentuk penyajian ke bentuk penyajian yang lainnya atau menggunakan kriteria untuk menyajikan data ke bentuk yang dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

D. Produktivitas Kerja Guru

Menurut Wahyudi (2009;77-78) menyatakan bahwa produktivitas kerjaguru sebagai ukuran kuantitas dan kualitas kerja guru dengan efektif dan efisien dan mempertimbangkan sumber daya.

Produktivitas kerja guru merupakan keluaran dari tugas – tugas guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru (Depdiknas, 2009).

Indikator – Indikator Produktivitas Kerja Menurut Sedarmayanti (2009;79) yaitu Tindakannya konstruktif, Percaya pada diri sendiri, Bertanggung jawab, Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan, Mempunyai pandangan ke depan, Mampu mengatasi persoalan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah – ubah, Mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungannya (kreatif, imaginative, dan inovatif) Memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensinya.

2.3 Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah suatu proses pembinaan pengembangan dalam belajar untuk berpikir sendiri dan mendorong perkembangan dasar yang ada padanya. Salah satu faktor utama untuk perkembangan produktivitas, untuk mendapatkan kualitas, atas kerja yang produktif, kreatif, profesionalisme, disiplin serta mampu menguasai dan mengembangkan teknologi.

Motivasi adalah sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih

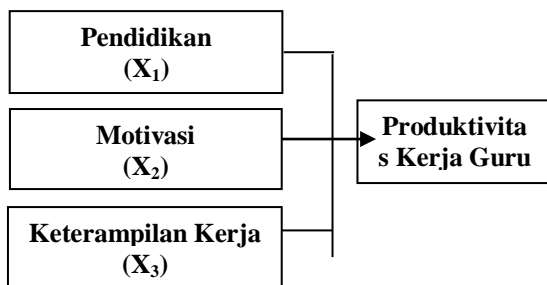
mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang memiliki sifat psikomotorik. Keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot – otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.

Produktifitas kerja guru merupakan hasil yang dicapai dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya. Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan meningkatkan hasil kerja guru yang ditinjau dari sumber daya yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) adalah pendidikan (X_1) motivasi (X_2) dan keterampilan kerja (X_3)
2. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Guru (Y).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel di dalam persoalan yang akan diteliti. Menurut Erlina (2011:42) “hipotesis dalam penelitian kuantitatif mempunyai tujuan yaitu, menjelaskan masalah penelitian dan pemecahannya secara rasional, menyatakan variabel penelitian, sebagai pedoman untuk memilih metode pengujian data, menjadi dasar untuk membuat keputusan”

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual hipotesis penelitian, Pendidikan, Motivasi, dan Keterampilan Kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana

dikemukakan oleh sugiyono (2012:8), yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Sifat Penelitian

sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan explanary artinya penelitian menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal – hal yang terkait secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.

3.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2019.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 36 guru. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah populasi guru pada SMP N 1 Limapuluh Kecamatan Limapuluh yaitu sejumlah 36 guru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji data yang telah didapat setelah penelitian, data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20 for Windows dengan ketentuan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan (X_1)

No. Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
P ₁	0.614	0.329	Valid
P ₂	0.531	0.329	Valid
P ₃	0.416	0.329	Valid
P ₄	0.698	0.329	Valid

berarti data dari variabel penelitian adalah valid. Menurut Ghazali (2005), suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai *Corrected Item total Correlation* $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} .

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 2019 (data diolah). Dari Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *corrected item total correlation* r_{hitung} pada setiap butir pernyataan untuk variabel pendidikan. Nilai *corrected item total correlation* $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} 0,329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dari variabel pendidikan dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X₂)

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 2019 (data diolah). Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *corrected item total correlation* r_{hitung} pada setiap butir pernyataan untuk variabel motivasi > dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap butir dari pertanyaan variabel motivasi dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Kerja (X₃)

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 2019 (data diolah) Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *corrected item total correlation* r_{hitung} pada setiap butir pernyataan untuk variabel keterampilan kerja lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap butir dari pertanyaan variabel keterampilan kerja dinyatakan valid.

Validitas Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

No. Butir Pertanyaan	Corrected Item total Correlation	r _{table}	Keterangan
P ₁₃	0.535	0.329	Valid
P ₁₄	0.439	0.329	Valid
P ₁₅	0.674	0.329	Valid
P ₁₆	0.702	0.329	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 2019 (data diolah)

Dari tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai *corrected item total correlation* r_{hitung} pada setiap butir pernyataan untuk variabel produktivitas kerja guru lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,329 sehingga semua butir pertanyaan untuk variabel produktivitas kerja dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pernyataan dikatakan reliabel jika masing-masing pernyataan dijawab secara konsisten. Untuk Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach Alpha	N Of Item	Keterangan
Variabel Pendidikan (X ₁)	0,762	4	Reliabel
Variabel Motivasi (X ₂)	0,672	4	Reliabel
Variabel Keterampilan Kerja (X ₃)	0,774	4	Reliabel
Variabel Produktivitas Kerja (Y)	0,765	4	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (Data diolah) Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui nilai

No. Butir Pertanyaan	Corrected Item total Correlation	r _{table}	Keterangan
P ₅	0.529	0.329	Valid
P ₆	0.417	0.329	Valid
P ₇	0.461	0.329	Valid
P ₈	0.409	0.329	Valid

Cronbach Alpha untuk variabel pendidikan yaitu

No. Butir Pertanyaan	Corrected Item total Correlation	r _{table}	Keterangan
P ₉	0.531	0.329	Valid
P ₁₀	0.454	0.329	Valid
P ₁₁	0.678	0.329	Valid
P ₁₂	0.678	0.329	Valid

sebesar 0,762, kemudian untuk variabel motivasi sebesar 0,672, kemudian untuk variabel keterampilan kerja sebesar 0,774 dan nilai reliabilitas untuk variabel produktivitas kerjaguru sebesar 0,765. Hasil nilai reliabilitas di atas, maka disimpulkan nilai derajat reliabilitas cukup memadai karena di atas 0,60.

C. Analisis Deskriptif variable penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Berdasarkan analisis tersebut, instrumen penelitian berguna untuk memperoleh datanumerikal. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dilakukan terhadap skor yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0 sehingga diperoleh rata-rata, nilaimaksimum, nilai minimum, distribusi frekuensi dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 4.14. Descriptive Variabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel Pendidikan	36	12.00	20.00	18.0278	1.85913
Variabel Motivasi	36	11.00	20.00	17.8056	2.13568
Variabel Keterampilan Kerja	36	12.00	20.00	17.9444	2.15067
Variabel Produktivitas Kerja Guru Valid N (listwise)	36	12.00	20.00	18.8889	1.75300

Pendidikan (X₁)

Variabel Pendidikan (X₁), memiliki nilai minimum 12,00, nilai maksimum 20,00, dengan mean 18,027 dan Std. Deviation 1,859. Besarnya standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Motivasi (X₂)

Variabel Motivasi (X₂), memiliki nilai minimum 11,00, nilai maksimum 20,00, dengan mean 17,805

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.26819777
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.059
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)
dan Std. Deviation 2,135. Besarnya standar deviasi ini < dari nilai rata-rata variabel motivasi.

Variabel Keterampilan Kerja (X₃)

Variabel Keterampilan Kerja (X₃), memiliki nilai minimum selama periode penelitian adalah 12,00 dan nilai maksimum 20,00, dengan mean 17,944 dan Std. Deviation 2,150. Besarnya standar deviasi ini < dari nilai rata-rata keterampilan kerja.

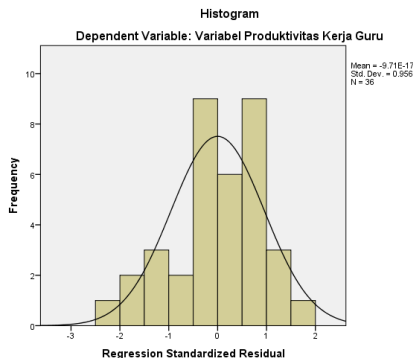
Produktivitas Kerja Guru (Y)

Produktivitas kerja guru (Y), memiliki nilai minimum 12,00, nilai maksimum 20,00, dengan nilai mean 18,888 dan Std. Deviation 1,753. Besarnya standar deviasi ini < dari nilai rata-rata produktivitas kerja guru.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Pendekatan Histogram

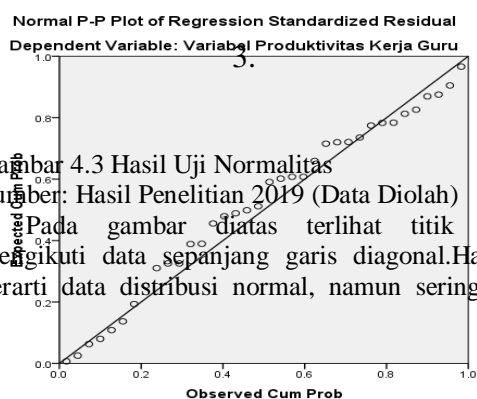


Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Pada grafik histogram diatas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak miring ke kiri maupun ke kanan.

2. Pendekatan Normal P-Plot



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Pada gambar diatas terlihat titik yang mengikuti data sepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data distribusi normal, namun sering kali

data kelihatan normal karena mengikuti garis diagonal padahal belum tentu data tersebut berdistribusi normal.

4. Pendekatan Kolmogorov

Untuk membuktikan data dalam penelitian ini normal, maka uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Kolmogorov

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Uji Normalitas menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,903 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

E. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk melihat apakah regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolonieritas pada penelitian ini melihat dari nilai *Tolerance value* > 0,1 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Variabel Pendidikan	.833	1.200
Variabel Motivasi	.967	1.034
Variabel Keterampilan Kerja	.859	1.165

a. Dependent Variable: Variabel Produktivitas Kerja Guru

Sumber : Hasil Penelitian 2018 (Data Diolah)

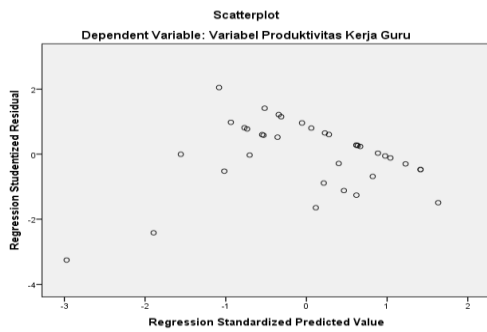
Dari tabel diatas terlihat bahwa ketiga variabel bebas yaitu pendidikan (X₁), motivasi (X₂) dan keterampilan kerja (X₃) memiliki *variance inflation factor (VIF)* < dari 10 (*VIF* < 10), sedangkan *tolerance* > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

F. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot yang disajikan di bawah ini, terlihat titik – titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka nol sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi produktivitas kerja guru berdasarkan masukan variabel *independen*.

Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada

Scatterplots, hasilnya uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut ini:



Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 4.4 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (*random*) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

G. Hasil Uji hipotesis

1. Hasil Uji Regresi

Tabel 4.17 Hasil Uji Regres

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

$$Y = 1,628 + 0,452X_1 + 0,265X_2 + 0,245X_3 + e$$

Dimana Y = Produktivitas Kerja Guru

a = konstanta

X_1 = Pendidikan

X_2 = Motivasi

X_3 = Keterampilan Kerja

e = Error

Keterangan :

- Konstanta sebesar 1,628. Artinya jika variabel pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja nilainya nol, maka produktivitas kerja guru nilainya 1,628.
- Variabel pendidikan dengan koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,452. Artinya, jika pendidikan (X_1) naik sebesar satu satuan, maka produktivitas kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,452 satuan.
- Variabel motivasi dengan koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,265. Artinya, jika variabel motivasi (X_2) naik sebesar satu satuan, maka produktivitas kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,265 satuan.
- Variabel keterampilan kerja dengan koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,245. Artinya, jika variabel keterampilan kerja (X_3) naik sebesar satu satuan, maka produktivitas kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,245 satuan.

H. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja secara bersama – sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Secara Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	51.264	3	17.088	9.714	.000 ^b
Residual	56.291	32	1.759		
Total	107.556	35			

a. Dependent Variable: Variabel Produktivitas Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Variabel Keterampilan Kerja, Variabel Motivasi, Variabel Pendidikan

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 9,714 > F_{tabel} 2,90 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa variabel pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

I. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.19 Sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	1.628	3.312		.492	.626
Variabel Pendidikan	.452	.132	.479	3.422	.002
Variabel Motivasi	.265	.107	.323	2.484	.018
Variabel Keterampilan Kerja	.245	.113	.300	2.175	.037

a. Dependent Variable: Variabel Produktivitas Kerja Guru

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Keterangan:

- Variabel pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y) hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} 3,422 > t_{tabel} 2,034.
- Variabel motivasi (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y) hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,018 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} 2,484 > t_{tabel} 2,034.
- Variabel keterampilan kerja (X_3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y) hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,037 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} 2,175 > t_{tabel} 2,034.

J. Koefisien Determinasi R²

Hasil uji determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.477	.428	1.32631

- Predictors: (Constant), Variabel Keterampilan Kerja, Variabel
- Motivasi, Variabel Pendidikan

Dari tabel di atas *adjusted R square* sebesar 0,428 berarti 42,8% faktor produktivitas kerja guru dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja. Sedangkan sisanya 57,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

K. Pembahasan

a. Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja Guru

Nilai signifikansi untuk variabel pendidikan $0,002 < 0,05$. dan nilai t_{hitung} untuk variabel pendidikan $> t_{tabel}$ yaitu $3,422 > 2,034$. Hal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian secara parsial pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Hal ini memberi arti bahwa dengan pendidikan yang tinggi akan memberikan dampak positif serta mampu memahami semua instruksi kerja yang akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Atmadji Sutikno yang menyatakan secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru.

b. Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Guru

Nilai signifikansi untuk variabel budaya organisasi $0,018 < 0,05$. dan berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,484 > 2,034$. Hal ini

menjelaskan bahwa hasil penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Hal ini menjelaskan bahwa dengan motivasi yang tinggi akan memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas kerja guru. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sarjana dan Komalia yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru.

c. Pengaruh Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Nilai signifikansi untuk variabel keterampilan $0,037 < 0,05$ dan berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,484 > 2,034$. Hal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian secara parsial keterampilan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel keterampilan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Hal ini dikarenakan keterampilan kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja guru. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni Setya Ningsih, dkk yang menyatakan keterampilan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru.

d. Pengaruh Pendidikan, Motivasi, dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Hasil Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,714 sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,90. Hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $9,714 > 2,90$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yaitu Pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan,

motivasi dan keterampilan kerja sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara secara simultan diterima dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Ini berarti Pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan evaluasi terhadap data penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Simultan diperoleh hasil Fhitung sebesar $9,714 > F_{tabel}$ sebesar 2,90. Dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerjagurudi SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara dengan tingkat pengaruh yang signifikan.
2. Dalam pengujian secara parsial semua variable berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru, hal ini ditunjukkan dari nilai thitung dari setiap variabel lebih $>$ dari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat variabel yang dominan mempengaruhi produktivitas kerja guru di SMP N 1 Limapuluh Kabupaten Batu Bara, dapat dilihat dari nilai thitung $> t_{tabel}$. Hal ini terlihat dari nilai thitung pada variable pendidikan $3,422 > t_{tabel}$ 2,034 dengan dengan nilai signifikan 0,000.
4. Dari hasil uji adjusted R Square faktor produktivitas kerja guru dapat dijelaskan oleh variable pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja sebesar 42,8%. sedangkan sisanya 57,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Agar produktivitas kerja guru dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan maka Kepala Sekolah SMP N 1 Limapuluh harus selalu memperhatikan pendidikan, motivasi dan keterampilan kerja para guru dengan memberikan pelatihan, sarana dan prasarana serta imbalan yang layak.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, dengan menambah variabel bebas lainnya, kemungkinan variabel tersebut adalah penempatan kerja.
3. Bagi pihak sekolah harus mempertahankan kegiatan – kegiatan yang meningkatkan pendidikan terhadap produktivitas kerja guru

yaitu melalui kegiatan pelatihan, sarana dan prasana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amung Ma'mun, and Yudha. M.Saputra. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000
- [2] Danin, Sudarwan, Motivasi Kepemimpinan Efektivitas Kelompok, Rineka Cipta 2004.
- [3] Erlina, Metodologi Penelitian, USU Press, Medan, 2011
- [4] Pupuh, and Faturohman. Penegmbangan Pendidikan Karakter, Refika Aditama Bandung, 2013
- [5] Gibson, J. L Organisasi, Perilaku, struktur dan Proses Edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 2000
- [6] Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2005
- [7] Hasbullah,Melayu SP. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- [8] Ismail, Hanif dan Darsono Prawironegoro.Sistem Pengendalian Manajemen, Konsep dan Aplikasinya, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta, 2009.
- [9] Jahrie, Fikri dan S. Harianto.Human Resource Manajemen (Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit PT. Gunung Agung Tbk Jakarta, AIMI : Jakarta, 2000.
- [10] Jeffery, Suryani. Sistem Informasi Manajemen. Pengelola Perusahaan digital bku satu edisi 10 pajak, Fakultas Ekonomi, UNPAD Bandung, 2008
- [11] Malayu, H.Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi, Sinar Grafika Ofset, Jakarta, 2010
- [12] Syah Muhibin. Psikologi Belajar, PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta, 2006
- [13] Nana Syaodih Sukmadinata.Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- [14] Robbins, Judge dan Stephen P. Prilaku Organisasi Konsep, Kontroversi,Aplikasi Ahlibahasa. Penerbit Hadyana Puja Admaka dan Benyamin Molan Plenhalindo, Jakarta, 2008
- [15] Serdamayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Bandar Maju, Bandung, 2009.

- [16] Siagian, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- [17] Siswanto.*Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- [18] Sitrisno.Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta, 2011.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian*, Penerbit Alfabeta : Bandung, 2008
- [20] Suhardjo, *Berbagai Cara Pendidikan*, Jakarta. Bumi Aksara, 2007
- [21] Qodratilah, Meity Taqdir.*Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.Jakarta timur. 2011
- [22] Uno, H.B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Edisi Ketiga, Jakarta : Analisis di Bidang Pendidikan Bumi Kasara, 2007
- [23] Wahyudi Kepemimpinan *Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta. 2009
- [24] Widodo,Suparno.2015.” *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*.”Metode Penelitian Ilmu SosialPustaka Pelajar Idrus, Muhammad Yogyakarta:.2009
- [25] Sri Sarjana, “*Pengaruh Motivasi Dan Efektivitas Kepemimpinan Terhadap Produktivitas*”, *eJurnal Perkotaan*, Vol 4, No.2, UNIKA ATMA JAYA, 2012
- [26] Nurul Zuliawati, “*Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno*”, *eJurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol., No.1,2016
- [27] Komalia, “*Kualitas Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru*”, *eJurnal Katalogis*, Vol. XIV No. 2. 426-441. 2016
- [28] Tri Atmadji Sutikno, “*Studi Produktivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Malang Raya*”, *eJurnal .upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view*, Vol. 1 No.1. 2013
- [29] Yenni Setya Ningsih,dkk, “*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarn Geografi SMA Negeri 1 Lembo Kabupaten Morowali Utara*”, *eJurnal GeoTadulako*, Vol. XIV No. 2. 426-441. 2016